

Upah Orang Benar

"Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali oleh kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati, kepada suatu hidup yang penuh pengharapan, untuk menerima suatu bagian yang tidak dapat binasa, yang tidak dapat cemar dan yang tidak dapat layu, yang tersimpan di sorga bagi kamu" (1Petrus 1:3, 4).

Satu janji sangat menyenangkan yang Yesus janjikan adalah "upahmu besar di sorga" (Matius 5:12; Lukas 6:23). Sebagai orang Kristen kita memiliki pengharapan (Efesus 4:4) akan kehidupan di sorga yang jauh melampaui upah ini dalam kemuliaannya, yang mana itu merupakan satu berkat yang membuat kehidupan orang Kristen berharga. Tidak ada kaum lain yang begitu banyak memiliki lagu tentang sorga atau begitu sering menyanyi tentang rumah masa depan. Pengharapan kita akan sorga membawa kita melewati banyak pencobaan dan beban hidup dengan sukacita yang bagi orang lain membuat mereka merana dan putus asa (1Tesalonika 4:13).

Seseorang telah menyimpulkan, "Kehidupan Kristiani masih merupakan kehidupan terbaik yang manusia dapat jalani selagi di bumi, bahkan jika nantinya tidak ada upah setelah kematian." Sejalan dengan itu, Paulus menulis, "Ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup

yang akan datang” (1Timotius 4:8). Yesus mengajarkan hal yang sama: “Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan” (Yohanes 10:10). Kehidupan yang berlimpah bukannya tanpa persoalan. Paulus menulis, “Memang setiap orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita aniaya” (2Timotius 3:12). Penganiayaan yang Paulus pernah rasakan mendorong dia berkata, “Jikalau kita hanya dalam hidup ini saja menaruh pengharapan pada Kristus, maka kita adalah orang-orang yang paling malang dari segala manusia” (1Korintus 15:19). Ia menulis tentang pelbagai penderitaan karena Kristus, “Kalau hanya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan manusia saja aku telah berjuang melawan binatang buas di Efesus, apakah gunanya hal itu bagiku? Jika orang mati tidak dibangkitkan, maka "marilah kita makan dan minum, sebab besok kita mati" (1Korintus 15:32; lihat Yesaya 22:13).

Perjanjian Baru memberi kita jauh lebih banyak untuk memandang ke depan daripada kepada kehidupan di bumi ini. Meskipun sorga, dalam pengertian rumah kekal bagi orang yang selamat, tidak sering disebut dalam Kitab Suci atau digambarkan secara terperinci, namun pelbagai berkat sorga banyak kali disinggung.

Harapan Kristiani kita akan rumah di sorga adalah harapan yang memberi kita sukacita (Roma 12:12). Ini merupakan janji yang lebih baik daripada yang dibuat kepada mereka yang berada di bawah wasiat lama (Ibrani 8:6; 10:34). Mereka dijanjikan tanah Kanaan, dengan umur panjang dan kemakmuran jika mereka memelihara perjanjian yang Allah buat dengan mereka (Ulangan 4:13; 5:33). Jika yang

dijanjikan kepada kita hanya tempat di bumi yang dipulihkan kepada keadaannya yang murni, maka pelbagai janji Allah kepada kita di bawah perjanjian baru, dasar harapan kita itu, tidak jauh lebih baik daripada janji tanah yang Allah janjikan kepada Israel (Ulangan 28:1–14). Namun begitu, harapan kita adalah suatu tempat di sorga selamanya (1Petrus 1:3, 4) daripada hanya sebidang tanah dengan kemakmuran dan umur panjang di bumi.

SEPERTI APAKAH SORGA ITU?

Agar dapat memahami sorga seperti yang digambarkan dalam Alkitab, kita harus menyadari, seperti yang sudah kita pelajari dalam sebuah pelajaran sebelumnya, bahwa “sorga” digunakan dalam tiga pengertian yang berbeda (2Korintus 12:2–4): (1) langit dimana awan berada (Ulangan 11:11) dan dimana burung-burung terbang (Mazmur 79:2), (2) alam semesta yang dipenuhi dengan bintang dan kumpulan bintang (Kejadian 1:14–18; Ulangan 1:10), (3) Tempat tinggal Allah, dimana orang-orang tertebus di bumi akan hidup selamanya (1Petrus 1:3, 4). Acuan yang terakhir merupakan poin pelajaran ini.

Ungkapan “kerajaan sorga” digunakan untuk mengacukan (1) kerajaan kekal Allah (Matius 13:43), (2) kerajaan yang disiapkan bagi orang-orang yang diselamatkan (Matius 25:34), dan (3) kerajaan Kristus yang Ia beritakan sudah dekat dan yang tentangnya Ia mengutus orang lain untuk memberitakannya. Kerajaan ini diacukan sebagai “kerajaan sorga” (Matius 4:17); “kerajaan Allah” (Markus 1:15), “kerajaan-Ku” (Lukas 22:30), dan “kerajaan Anak-Nya yang kekasih” (Kolose 1:13). Tali pemersatu yang mengalir melalui pelbagai

istilah ini menghubungkan istilah-istilah itu dalam maknanya, sebab masing-masing istilah itu mengacu kepada pemerintahan sorga. Pemerintahan khusus Kristus, yang ia beritakan sudah dekat (Matius 4:17), bermula dengan kenaikan-Nya (Efesus 1:19–23) dan akan berakhir ketika Ia datang kembali (1Korintus 15:24). Pelajaran ini akan menekankan kerajaan yang akan dimasuki oleh orang-orang yang diselamatkan sebagai upah kekal mereka (Matius 25:34). Hanya konteksnya yang dapat menentukan penggunaan istilah yang manakah yang dimaksudkan dalam setiap nas.

Karena sorga itu bukan dimensi yang nyata, lahiriah, maka kita harus sadar bahwa istilah-istilah lahiriah yang digunakan untuk menggambarkan hanya menggambarkan kenyataan dari alam rohani itu. Mengenai alam ini Paulus menulis, “Sebab kami tidak memperhatikan yang kelihatan, melainkan yang tak kelihatan, karena yang kelihatan adalah sementara, sedangkan yang tak kelihatan adalah kekal” (2Korintus 4:18). Meskipun Allah menggambarkan sorga dalam pelbagai istilah duniawi, namun janganlah menganggap sorga sebagai bersifat lahiriah.

Bumi ini tidak akan diperbaharui atau diubah menjadi tempat tinggal rohani. Seandainya bumi diubah, maka kita tidak dapat dengan sungguh-sungguh mempercayai Dia yang duduk di atas takhta, yang berkata, “Lihatlah, Aku menjadikan segala sesuatu baru!” (Wahyu 21:5). Kita juga tidak dapat mempercayai dengan sungguh-sungguh pernyataan “Lalu aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, ...” (Wahyu 21:1).

Yerusalem yang baru, kota bagi mereka yang selamat, digambarkan sebagai terbuat dari bahan-bahan bangunan yang sangat mahal yang dikenal di bumi (Wahyu 21:11–21). Gambaran seperti itu memang sangat menakjubkan, hampir di luar imajinasi manusia. Itu merupakan gambaran yang Allah ingin kita miliki sebagai makhluk hidup. Kita semua akan dibuat terpesona ketika kita dimuliakan dalam kerajaan-Nya (1Tesalonika 2:12; Ibrani 2:10), memandang kemegahan dan kemuliaannya (Roma 8:18), dan ikut ambil bagian dalam kemuliaan itu (1Petrus 5:1). Ia akan “dimuliakan di antara orang-orang kudus-Nya” (2Tesalonika 1:10). Kita juga akan dibuat terkesan bahwa ini bukan alam sementara, tetapi sebagai warganegara sorga kita akan diberi “kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar dari pada penderitaan” (2Korintus 4:17). Dibandingkan dengan bumi, sorga ini merupakan “harta yang lebih baik dan yang lebih menetap sifatnya” (Ibrani 10:34), “tanah air yang lebih baik yaitu satu tanah air sorgawi” (Ibrani 11:16).

Berita baik tentang sorga adalah bahwa sorga akan selalu ada dan akan selalu sama. Sorga tidak akan seperti bumi yang bersifat sementara. Harapan kita adalah kepada “suatu bagian yang tidak dapat binasa, yang tidak dapat cemar dan yang tidak dapat layu, yang tersimpan di sorga bagi kamu” (1Petrus 1:4). Sorga adalah tempat dimana “ngengat dan karat tidak merusakkannya dan pencuri tidak membongkar serta mencurinya” (Matius 6:20; Lukas 12:33). Setiap orang yang masuk sorga akan memiliki tubuh yang baru, suatu “rumah yang tidak dibuat oleh tangan, rumah yang kekal di sorga” (2Korintus 5:1; NASB).

Aspek sorga yang paling menakjubkan akan berupa hubungan kita dengan Allah, Yesus, Roh Kudus di sepanjang kekekalan (Wahyu 21:3), dan dengan semua orang mulia yang selamat yang pernah hidup. Tidak ada persekutuan di bumi yang sebanding dengan persekutuan kekal yang akan kita miliki di sorga.

Jika kita dapat menatap sekejap saja kemuliaan sorga itu dan melihat persekutuan yang akan kita alami, kita tentunya akan sangat bergairah untuk masuk ke situ sehingga kita akan memanfaatkan setiap waktu jaga kita untuk memimpikannya, berusaha mendapatkannya, dan merencanakan pergi ke sana. Paulus menulis, "Sebab aku yakin, bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita" (Roma 8:18).

Sorga Adalah ...

"Taman Firdaus Allah" (Why. 2:7)

(tempat untuk santai dan menyenangkan)

"sebuah kota" (Ibr. 11:10, 16; 13:14); "Yerusalem baru" (Why. 21:1, 2)

(tempat perlindungan)

"Rumah Bapa-Ku" (Yoh. 14:2)

(istana Raja)

"kerajaan Bapa-Ku" (Mat. 13:43); "kerajaan kekal" (2Pet. 1:11)

(tempat dimana Allah akan pegang kendali dan akan terus memerintah atas kerajaan itu)

“langit dan bumi baru” (2Pet. 3:13; Why. 21:1)

(tempat khusus, berbeda dari dan lebih baik daripada langit dan bumi sekarang ini)

AKAN ADA APAKAH DI SORGA ITU?

Simbol-simbol digunakan untuk menolong kita memahami sorga. Sorga tidak akan memiliki benda-benda yang kita butuhkan di bumi sini, seperti matahari, bulan, atau lampu; di sorga juga tidak akan ada malam hari, sebab Anak Domba itu sendiri akan menjadi terangnya (Wahyu 21:23, 25; 22:5). Akses kita yang sudah disiapkan kepada Allah akan berarti bahwa bait suci tidak diperlukan lagi, sebab Allah dan Anak Domba itu akan menjadi baitnya (Wahyu 21:22).

Kita tidak akan memerlukan makanan lahiriah, sebab kehidupan akan ditopang oleh air dari sungai kehidupan dan oleh buah pohon kehidupan (Wahyu 22:1, 2). Kita tidak lagi jauh dari Allah, sebab “Ia akan diam bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umat-Nya dan Ia akan menjadi Allah mereka” (Wahyu 21:3). Takhta Allah dan takhta Anak Domba akan berada di sana, dan oleh sebab itu, tidak ada kutuk yang dapat berada di sana (Wahyu 22:3). Hanya orang benar yang akan berada di dalam tempat tinggal baru kita itu (2Petrus 3:13)

AKAN SEPERTI APAKAH DIRI KITA?

Tubuh lahiriah kita akan diubah menjadi tubuh rohani (1Korintus 15:44, 51–54). Tubuh lahiriah tidak akan cocok untuk dimensi rohani yang akan kita masuki, karena “daging dan darah tidak mendapat bagian dalam Kerajaan Allah” (1Korintus 15:50). Alam rohani Allah adalah wajar bagi Dia, karena Ia adalah roh (Yohanes 4:24), dan untuk para malaikat, karena mereka juga adalah roh (Ibrani 1:14). Kita tidak dapat memahami akan seperti apakah tubuh kita di dalam dimensi itu, namun kita punya jaminan “bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya” (1Yohanes 3:2). Agar kita dapat melihat Allah, kita harus masuk ke dalam dimensi-Nya, karena makhluk lahiriah tidak dapat melihat Allah (1Timotius 6:16). Yesus “akan mengubah tubuh kita yang hina ini untuk menjadi seperti tubuh-Nya yang mulia, dengan kuasa yang memampukan Dia untuk menaklukkan segala sesuatu kepada diri-Nya sendiri” (Filipi 3:20, 21; RSV).

Ketika ini terjadi, kita “akan melihat wajah-Nya” (Wahyu 22:4), wajah yang tak satu pun dari kita dalam tubuh lahiriah kita dapat memandangnya dan tetap hidup (Keluaran 33:20). Ketika kita diubah, kita akan memiliki kemuliaan sebagai makhluk sorgawi. Kita akan “dimuliakan bersama” Kristus (Roma 8:17), setelah kita masuk ke dalam kemuliaan, kehormatan, dan kedamaian (Roma 2:7, 10). Dalam keadaan kita yang baru itu kita “akan bercahaya seperti matahari dalam Kerajaan Bapa mereka” (Matius 13:43). “Sama seperti kita telah memakai rupa dari yang alamiah, demikian pula kita akan memakai rupa dari yang sorgawi” (1Korintus 15:49).

Kita akan menjadi makhluk kekal dengan “hidup kekal,” tidak lagi bisa mati (Lukas 20:36; Wahyu 21:4). “Hidup kekal” artinya kualitas kehidupan maupun lamanya kehidupan, yang dapat mengacu kepada kepemilikan kita sekarang ini¹ atau kepada kehidupan yang akan kita terima sebagai upah karena mengimani Yesus dan melayani Dia.²

Orang jahat yang mati akan hidup terus. Namun begitu, keberadaan kekal mereka harus jangan dianggap sebagai “hidup kekal”; sebaliknya, harus disebut “kematian kekal,” yang merupakan kematian kedua, lautan api (Wahyu 20:14),

APAKAH YANG AKAN KITA LAKUKAN?

Allah tidak memberi kita gambaran yang penuh tentang apa yang akan kita lakukan di sorga, dan mungkin demi untuk alasan yang baik. Boleh jadi kita tidak menganggap apa yang makhluk rohani lakukan adalah sangat menggairahkan, sebab kita bersifat lahiriah. Sebagai anak kecil, saya berharap tidak akan pernah tumbuh dewasa, sebab saya menganggap kegiatan orang dewasa membosankan. Karena kegembiraan kita biasanya didasarkan pada hal-hal lahiriah, kita mungkin mengalami kesulitan untuk dapat bergairah terhadap pelbagai kegiatan sorga yang bersifat rohani.

Di sorga kita hanya akan mengenal kegembiraan, sebab Allah “akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu” (Wahyu 21:4). Pelbagai aspek lahiriah kehidupan ini yang sudah menyebabkan

¹Lihat Yohanes 3:36; 5:24; 6:47, 54; 1Yohanes 5:11, 13.

²Matius 19:29; Markus 10:30; Lukas 18:30; Yohanes 10:28; Roma 2:7; 6:22; 1Timotius 6:12.

kita sengsara atau yang sudah menjadi kutuk bagi kita tidak akan ada lagi (Wahyu 22:3). Orang yang selamat akan masuk ke dalam “sukacita” Tuan kita” (Matius 25:21, 23). Kita akan mendapat perhentian dari kerja keras kehidupan ini (Wahyu 14:13; Ibrani 4:8–11).

Di sepanjang kekekalan kita akan bersukacita, sebab kita akan bersama Bapa (Wahyu 21:3), bersama Yesus (Yohanes 12:26³), bersama para malaikat (Lukas 9:26), dan bersama mereka yang diselamatkan (Matius 13:43). Kita akan dengan sukacita melayani Yesus (Wahyu 22:3) dan memerintah bersama Dia selamanya (2Timotius 2:12; Wahyu 22:5). Ia akan dimuliakan di tengah-tengah orang kudus (2Tesalonika 1:10), yang mana ini pasti berarti Yesus akan dihormati dan ditakzimkan dengan sangat tinggi sekali (Filipi 2:10, 11) oleh mereka yang telah Ia selamatkan. Sorga akan menjadi tempat kasih, persekutuan, dan sukacita yang menakjubkan.

SIAPAKAH YANG AKAN MASUK SORGA?

Yesus berkata, “Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku” (Matius 7:21). “Ia menjadi pokok keselamatan yang abadi bagi semua orang yang taat kepada-Nya” (Ibrani 5:9). Mereka yang akan menerima hidup kekal adalah “mereka yang dengan tekun berbuat baik, mencari kemuliaan, kehormatan dan ketidakbinasaan” (Roma 2:7), dan “setiap orang yang berbuat baik” (Roma 2:10).

³Lihat Yohanes 14:3; 17:24; 2Korintus 5:6–8; Filipi 1:23; Kolose 3:4; 1Tesalonika 4:17.

Kemuliaan sorga tidak diberikan atas dasar jasa, melainkan atas dasar kasih karunia (2Tesalonika 2:16). Kita tidak akan dapat menyombongkan diri bahwa kita masuk sorga oleh karena perbuatan baik kita (Efesus 2:8, 9; Titus 3:5). Kita akan sekedar berkata, “kami hanya melakukan apa yang kami harus lakukan” (Lukas 17:10).

Sorga akan diberikan kepada kita sebagai warisan.⁴ Warisan adalah tidak dicari; warisan bersifat pemberian. Mereka yang menjadi ahli waris adalah anak-anak Allah (Roma 8:16, 17; Galatia 3:6, 7, 29). Dengan dilahirkan kembali dari air dan Roh (Yohanes 3:5), kita dilahirkan dari Allah (Yohanes 1:12, 13). Dalam cara inilah kita menjadi anak-anak Allah dan ahli waris sorga melalui iman dan baptisan (Galatian 3:26, 27).

Mereka yang tidak akan masuk sorga adalah mereka yang memberontak melawan Allah dan menjalani kehidupan asusila (1Korintus 6:9, 10; Galatia 5:19–21). Sebab mereka belum disucikan oleh darah Yesus, mereka akan tetap cemar dan tidak dapat masuk sorga (Wahyu 21:27; 2Petrus 3:13). Mereka yang akan masuk sorga adalah mereka yang sudah disucikan oleh darah Yesus (Efesus 5:25–27; Kolose 1:19–22).

AKANKAH SEMUANYA MENDAPAT UPAH YANG SAMA?

Beberapa orang menyimpulkan bahwa Allah akan memberikan derajat upah yang berbeda. Mereka mendasarkan kesimpulan ini pada fakta adanya penyebutan tiga mahkota yang berbeda: mahkota “kebenaran” (2Timotius 4:8), “kemuliaan” (1Petrus 5:4), dan

⁴Lihat Kisah 20:32; lihat 26:18; Efesus 1:11, 14, 18; 5:5; Kolose 1:12; 3:24; Ibrani 9:15; 1Petrus 1:4.

“kehidupan” (Wahyu 2:10; Yakobus 1:12). Bisa jadi ini bukan derajat pengupahan, melainkan gambaran tentang pelbagai berkat bagi semua orang benar.

Ada argumentasi yang baik yang dapat diketengahkan bahwa kita semua akan menerima upah yang sama. Dalam perumpamaan tentang orang-orang yang bekerja dalam waktu kerja yang bermacam-macam, dari satu jam sampai satu hari, Yesus menyatakan bahwa mereka semua menerima upah yang sama (Matius 20:2–15). Ia juga mengajarkan bahwa mereka yang memberi segalanya akan menerima hidup kekal (Lukas 18:30), namun Ia tidak berkata apa-apa tentang upah yang lebih besar. Allah tentunya akan tetap adil untuk mengupahi beberapa orang lebih banyak daripada yang lainnya; namun begitu, tidak seorang pun akan layak memperoleh sorga. Jika Allah memberi semua orang upah yang sama, seperti yang ditunjukkan oleh perumpamaan itu (Matius 20:2–15), Ia akan masih memperlihatkan kasih karunia-Nya kepada semua orang.

AKANKAH KITA SALING MENGENAL?

Beberapa orang pernah berargumentasi bahwa jika kita saling mengenal, maka kita akan merasakan kepedihan di sorga, sebab kita akan mengetahui bahwa beberapa orang yang kita kasihi tidak berhasil masuk sorga. Ini bisa menjadi masalah; namun begitu, sebagian orang dari kita yang masuk sorga akan memahami keadilan Allah seperti yang Ia lakukan. Oleh sebab itu, kita akan puas dengan apa pun keputusan yang Ia berikan.

Yang lainnya telah menyimpulkan bahwa kita tidak akan saling mengenal karena tubuh rohani kita tidak akan terlihat seperti tubuh duniawi kita. Orang kaya mengenali Lazarus dalam pangkuan Abraham setelah mereka meninggalkan tubuh duniawi mereka. Paulus memberitahu saudara-saudara di Tesalonika bahwa mereka akan menjadi alasan bagi sukacita dan kemuliaannya pada kedatangan Kristus (1Tesalonika 2:19, 20). Bagaimana bisa mereka menjadi alasan bagi sukacitanya jika ia tidak dapat mengenali mereka dan mengetahui bahwa mereka termasuk di antara orang-orang yang selamat? Di sorga orang benar akan menikmati persekutuan di sepanjang kekekalan bersama dengan teman-teman mereka di dunia yang selamat dan juga dengan semua orang yang selamat di bumi.

KESIMPULAN

Sorga merupakan tempat yang menakjubkan yang akan melampaui impian kita yang paling indah. Cita-cita terbesar kita haruslah ingin masuk ke dalam alam rohani dimana Yesus berada. Kita akan menikmati keberadaan rohani baru kita di sepanjang kekekalan di sorga, dimana di situ akan ada persekutuan yang menakjubkan. Kita tidak akan lagi merasakan sakit, sengsara, atau tangisan apa saja. Semuanya akan berupa sukacita, kebahagiaan, dan kedamaian.

144.000 Dalam Wahyu

Akankah hanya 144.000 orang saja yang masuk sorga untuk memerintah bersama Yesus dan orang-orang tertebus lainnya hidup terus di bumi Firdaus?

Karena beberapa orang mengartikan secara harfiah nas-nas yang sangat simbolis dalam kitab Wahyu, maka mereka percaya bahwa “144.000” itu adalah angka harfiah untuk jumlah orang yang akan masuk sorga. Namun begitu, kesimpulan harfiah ini menimbulkan pelbagai permasalahan:

- (1) 144.000 orang itu dikatakan berasal dari dua belas suku Israel, yang didaftar secara perorangan, dengan bani Dan sebagai pengecualian (Wahyu 7:4–8). Artinya tidak ada orang non-Yahudi yang akan masuk sorga.
- (2) Kumpulan orang banyak yang tak seorang pun dapat menghitungnya digambarkan sebagai berdiri di hadapan takhta itu (Wahyu 7:9). Takhta itu ada di sorga,¹ artinya orang banyak itu akan berada di sorga, bukan hanya 144.000 orang saja.
- (3) Hanya ada satu pengharapan (Efesus 4:4), satu warisan yang dijanjikan, yaitu sorga (Kolose 1:5; 1Petrus 1:3, 4). Bumi, sebagai pengharapan bagi beberapa orang, dan sorga sebagai pengharapan beberapa orang, akan membentuk dua pengharapan, bukan satu pengharapan.
- (4) Kewarganegaraan orang Kristen adalah di sorga (Filipi 3:20). Selama kita jauh dari sorga, kita ini orang luar dan orang asing (1Petrus 2:11). Kita baru berada di rumah hanya bila kita menetap di tempat dimana kita memegang kewarganegaraan kita. Oleh sebab itu, sorgalah, bukan bumi, yang harus menjadi rumah kekal bagi semua orang Kristen
- (5) Yesus sudah pergi untuk menyiapkan tempat bagi kita, sehingga dimana Ia berada di situ juga kita berada (Yohanes

14:3). Ia pergi ke sorga (1Petrus 3:22), maka sorga itu haruslah menjadi tempat dimana kita akan pergi.

(6) Sebagai alam yang nyata, bumi ini bersifat sementara, bukan kekal (2Korintus 4:18); oleh sebab itu, bumi akan lenyap (Matius 24:35). Bumi ini, yang akan dibakar habis (2Petrus 3:10), tidak bisa menjadi rumah kekal kita

(7) Rumah kekal kita adalah di sorga (2Korintus 5:1).

Angka 144.000 itu bisa jadi hanya merupakan simbol gereja Kristus, sebab segala hal yang dikatakan tentang mereka dikatakan juga tentang gereja. Faktanya, gereja tidak dapat digambarkan dengan lebih baik lagi.

144.000	Gambarannya	Gereja
Why. 7:3	hamba-hamba Allah	1Pet. 2:16
Why. 7:4	dimeteraikan	2Kor. 1:22; Efe. 1:13; 4:30
Why. 7:4	Israel milik Allah	Gal. 6:16
Why. 14:1	di Bukit Sion	Ibr. 12:22, 23
Why. 14:1	mengenakan nama Bapa	Efe. 3:15; Why. 3:12
Why. 14:1	mengenakan nama Yesus	Yak. 2:7; Kis. 11:26
Why. 14:3	ditebus	Kis. 20:28
Why. 14:4	tidak cemar	Efe. 5:27
Why. 14:4	perawan	2Kor. 11:2
Why. 14:4	pengikut Anak Domba	Yoh. 10:27; 1Pet. 2:21
Why. 14:4	anak-anak sulung	Ibr. 12:23; Yak. 1:18
Why. 14:5	tanpa dusta di mulut mereka	

"Suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung" (Wahyu 7:9–17) bisa jadi mencerminkan orang-orang tertebus di sepanjang zaman yang sudah meninggal dunia. Kumpulan orang banyak ini digambarkan dalam Wahyu dalam cara yang sama seperti orang-orang yang memasuki Yerusalem baru: (1) Mereka berasal dari semua bangsa ((7:9; 21:24); (2) mereka mengenakan jubah putih (7:9;19:14); (3) mereka makan bersama dengan Anak Domba (7:9, 21:22; 22:1); (4) dimana takhta berada di situ juga mereka berada (7:9; 22:3); (5) mereka sudah diselamatkan (7:10; 21:27); (6) mereka mengenakan jubah yang sudah dibasuh (7:14; 19:8; 22:14); (7) mereka melayani Dia (7:15; 22:3); (8) mereka akan berada di dalam bait Allah, yang adalah Allah sendiri (7:15; 21:22); (9) Allah akan menetap bersama mereka (7:15; 21:3); (10) mereka tidak akan kelaparan (7:16; 22:2); (11) mereka tidak akan kehausan (7:16; 21:6; 22:1); (12) mereka tidak memerlukan matahari (7:16; 21:23; 22:5); (13) mereka memiliki air kehidupan (7:17; 21:6); dan (14) Allah akan menyapu semua air mata mereka (7:17; 21:4).

Jelas sekali, yang memiliki satu pengharapan akan kemuliaan sorga di sepanjang kekekalan adalah kita semua yang menaati Yesus, bukan angka harfiah 144.000. Semua orang yang selamat, yaitu gereja (Efesus 5:25–27), dan orang yang selamat dari dunia akan diupahi hidup kekal di sorga, satu-satunya pengharapan kita.

¹Wahyu 1:4; 3:21; 4:2–10; 5:1, 6–13; 6:16; 7:9–17; 8:3; 12:5; 14:3; 16:17; 19:4, 5.
